

ABSTRAK

Yuyut Irawanto. 2021. Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas X IPS 1 pada pembelajaran Daring di SMA Negeri 1 Gunung Agung Tahun Pelajaran 2020/2021. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah. Universitas Muhammadiyah Metro. Pembimbing (I) Dra. Hj. Elis Setiawati, M.Pd. Pembimbing (II) Bobi Hidayat, M.Pd.

Hasil survei yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gunung Agung melalui Observasi, Wawancara, dan dokumentasi ditemukan bahwa masih adanya peserta didik yang nilai hasil belajarnya dibawah KKM. Hal ini mengindikasikan adanya gejala kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran daring. Padahal pembelajaran secara daring dapat membuka kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk menggali pengetahuan dan wawasan melalui jaringan internet atau sistem online. Akan tetapi, pada kenyataannya masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kegiatan pembelajaran peserta didik Kelas X IPS 1 menggunakan metode pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Gunung Agung, menganalisis kesulitan apa saja yang ditemui peserta didik Kelas X IPS 1 ketika pembelajaran Daring SMA Negeri 1 Gunung Agung, dan Untuk menganalisis solusi pemecahan masalah terkait kesulitan belajar peserta didik menggunakan pembelajaran Daring di SMA Negeri 1 Gunung Agung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di SMA Negeri 1 Gunung Agung. Adapaun metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada lima peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran sejarah. Hal ini terlihat dari karakteristik kesulitan peserta didik diantaranya adalah hasil belajar yang belum mencapai nilai KKM, kurang aktif dalam diskusi dan pembelajaran, dan tidak konsentrasi dalam belajar. Berdasarkan diagnosis kesulitan belajar, gejala yang dialami peserta didik disebabkan karena peserta didik tidak memiliki sarana belajar seperti HP dan lingkungan belajar yang kurang kondusif seperti gangguan sinyal internet. Solusi untuk mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik adalah guru memberikan kemudahan dengan mengunjungi peserta didik yang tidak memiliki HP.

Kata Kunci: kesulitan belajar, pembelajaran sejarah